



## SURVEI SELF CONFIDENCE SERVIS BAWAH DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI PADA SISWA SMPN 2 JAYAKERTA

Dimas Ibnu Baehaqi<sup>1\*</sup>, Nana Suryana N<sup>2</sup>, Febi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Jalan. HS Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

\*Korespondensi Penulis. Email : 1610631070045@student.unsika.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri servis bawah dalam pembelajaran bola voli pada siswa di SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan Teknik populasi sampling. Sempel penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang yaitu sebanyak 69 siswa yang terdiri dari 41 siswa putra dan 28 putri. Analisis data menggunakan cara deskriptif dengan perhitungan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kepercayaan diri servis bawah dalam pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII pada SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang untuk siswa putra paling besar pada kategori “tinggi” yaitu sebesar 87,80% (36 siswa), sedangkan tingkat kepercayaan diri siswa putri sebesar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 89,29% (25 siswa).

**Kata kunci :** kepercayaan diri, pembelajaran bola voli

### *Self Confidence Survey Under Services In Learning Volley Balls On Students Of SMPN 2 Jayakarta*

### ABSTRACT

*This research aims to determine the self-confidence of lower service in volleyball learning in students at SMPN 2 Jayakarta, Karawang Regency. This research is a descriptive research, the method used in this research is a survey method and data collection techniques using a questionnaire (questionnaire). The population in this study were all students of class VIII at SMPN 2 Jayakarta, Karawang Regency. This study uses a population sampling technique. Samples of this study were all students of class VIII at SMPN 2 Jayakarta, Karawang Regency, as many as 69 students consisting of 41 male students and 28 female students. Data analysis used descriptive method with percentage calculation. Based on the results of this study, it shows that the low service confidence in volleyball learning for all VIII class at SMPN 2 Jayakarta, Karawang Regency for male students is the greatest in the "high" category, which is 87.80% (36 students), while the level of self-confidence of female students equal to the high category with a percentage of 89.29% (25 students).*

**Keywords:** low service confidence in volleyball lessons



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan pendidikan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muscular, intelektual, dan emosional (guntur, 2009:15). Pendidikan jasmani diberikan karena memiliki peran dan fungsi merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani siswa.

Pendidikan jasmani tidak sama dengan olahraga, karena dalam pendidikan jasmani terdapat latihan-latihan yang bertujuan untuk memperkuat otot, mempertinggi koordinasi, menjaga kesehatan tubuh, selain itu juga bertujuan untuk membentuk watak para siswa. Tinjauan pokok dari pendidikan jasmani adalah gerak, dan dari gerak tersebut akan memberikan efek positif bagi fisik maupun mental seseorang. Selain itu kegiatan dalam pendidikan jasmani harus diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Seorang guru pendidikan jasmani hendaknya menguasai semua hal terkait dengan pendidikan jasmani atau aktivitas olahraga yang akan diajarkan di sekolah. Selain itu seorang guru pendidikan jasmani bukan sekedar menyampaikan ilmu, namun juga nilai. Dalam menghadapi peserta didiknya yaitu siswa seorang guru juga harus paham dengan tingkat perkembangan siswanya. Sehingga dalam menjalankan tugas, seorang guru bisa melakukannya dengan baik. Fakta yang terjadi di lapangan saat ini banyak terdapat guru pendidikan jasmani yang tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini dapat dikarenakan Terbatasnya tenaga pendidik pendidikan jasmani di daerah tersebut.

Sehingga guru yang berlatar belakan pendidikan bukan dari pendidikan jasmani mengajar penjas di sekolah. Dari hal tersebut dapat dipastikan pendidikan jasmani menjadi kurang bermanfaat karena guru tersebut

kemungkinan hanya mengajarkan kegiatan olahraga secara garis besar atau berdasar apa yang diketahui oleh guru tersebut. Sehingga muncul permasalahan tentang bagaimana pentingnya latar belakan pendidikan yang sesuai bagi seorang pendidik, dalam hal ini adalah seorang guru pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spritual, sosial) dan pembahasan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang tepat erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pertumbuhan baik dibidang kognitif, afektif maupun psikomotor. Strategi pembelajaran yang tepat, dalam strategi pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, guru terkadang menemui hambatan dan mengalami kesulitan. Hal ini mungkin dikarenakan kemampuan yang minim maupun penguasaan bahan ajar yang kurang. Begitu juga apa yang dialami oleh siswa dimana mereka mengalami kesulitan dalam penyerapan dan pengaplikasian apa yang di sampaikan oleh seorang guru dan salah satu kemungkinannya adalah disebabkan oleh tingkat penguasaan gerak yang relatif rendah.

Bahwa kemandirian belajar seseorang ditunjukkan dengan adanya kepercayaan diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada selama kegiatan belajar berlangsung, tanpa bantuan dari



orang lain dan tidak ingin di kontrol pengambilan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan dalam setiap pembelajaran. Menurut (Iffa Dian Pratiwi, 2016: 43). “Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi” (Lauster, 1992: 4).

Penelitian ini ditekankan pada tingkat kepercayaan diri pada siswa. Kepercayaan diri adalah yakin dan sadar akan kemampuan yang dimiliki individu siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam situasi pembelajaran. Menurut John Feraira (Agustian, 2010: 116), menyatakan, “Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, di samping mampu untuk mengendalikan serta menjaga keyakinan diri tersebut, akan mampu pula membuat perubahan dilingkungannya”. Selain itu siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan senantiasa selalu berfikir optimis untuk berprestasi, disamping itu siswa mampu memanfaatkan rasa percaya diri yang dimilikinya untuk memperoleh keberhasilan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan dengan baik dan tepat sasaran.

Sehubungan dengan pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan ( PLP 2 ) yang telah diamati dalam pembelajaran penjas dilapang, kelas VIII yang saat itu sedang melakukan pembelajaran bola besar pada pembelajaran bola voli, seorang guru menyuruh peserta didiknya untuk melakukan servis bawah dan ternyata dari jumlah peserta didik kelas VIII masih banyak atas keraguan atau kepercayaan diri yang kurang, Selain itu terdapat hampir semua siswa yang sulit melakukan gerakan servis dan tidak melewati net, keluar dari lapangan, dan jatuh dari area permainan sendiri, hal ini

disebabkan karena siswa merasa malu dan takut, merasa berpikir terlalu sulit untuk melakukannya, serta tidak dapat menyeimbangkan tubuhnya. Dari wawancara dengan guru penjas ternyata proses belajar-mengajar dalam pembelajaran permainan bola voli yang ada di SMPN 2 Jayakarta Karawang pada siswa kelas VIII dalam pelaksanaannya belum berjalan efektif, karena kepercayaan diri yang rendah dari siswa itu sendiri, salah satunya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli pada servis bawah belum tercapai, karena sarana dan prasarana yang ada terbatas sehingga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar, belum adanya penambahan didalam penggunaan strategi pembelajaran pada penyajian materi yang ada menjadi persoalan didalam proses pembelajaran permainan bola voli, untuk itu masalah yang ada dalam kegiatan proses pembelajaran pada siswa sangat penting untuk diperhatikan oleh guru.

Dalam persoalan yang ada pada pembelajaran permainan bola voli sangat penting untuk dicarikan solusinya karena apabila persoalan yang ada tidak dicarikan solusinya akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif, dan menyebabkan proses belajar bola voli kurang berhasil, tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar tidak optimal, hal ini tentunya diperlukan suatu tindakan untuk dicarikan solusinya. Untuk itu penulis dengan melalui pendekatan dan suatu motivasi tentang self confidence agar siswa dapat meningkatkan servis bawah pada pembelajaran bola voli.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang tingkat kepercayaan diri pembelajaran bola voli pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Jayakarta. Maka dari permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengangkat judul “Survei Self Confidence Servis Bawah Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII Di Smpn 2 Jayakarta Kabupaten Karawang”. 1) Pentingnya faktor



kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental dalam pencapaian praktek dalam pembelajaran yang optimal serta tercapai. 2) Peranan faktor mental dalam penguasaan teknik pembelajaran siswa. 3) Pentingnya kepercayaan diri siswa pada percobaan servis bawah dalam pembelajaran bola voli. 4) Banyaknya siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah.

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas sesuai dengan sasaran maka perlu dibuat batasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Survei Self Confidence Servis Bawah Dalam Pembelajaran Bola Voli Pada Siswa Di SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang. Permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: a) Bagaimanakah tingkat kepercayaan diri servis bawah putra dan putri siswa seluruh kelas VIII di SMPN 2 Jayakarta Karawang? b) Bagaimanakah tingkat kepercayaan diri servis bawah putra dan putri seluruh kelas VIII di SMPN 2 Jayakarta Karawang berdasarkan faktor internal? c) Bagaimanakah tingkat kepercayaan diri servis bawah putra dan putri seluruh kelas VIII di SMPN 2 Jayakarta Karawang berdasarkan faktor eksternal?

Permainan Bola Voli merupakan olahraga yang menggunakan bola berbahan karet atau kulit dan dimainkan secara berkelompok oleh dua tim. Setiap tim terdiri dari 6 orang pemain yang area permainannya dipisahkan oleh net. Tujuan olahraga ini adalah memukul bola hingga melewati net sekaligus menjatuhkannya ke lantai lapangan di area lawan. Cara memukul bolanya pun tidak boleh sembarangan, karena ada teknik-teknik tertentu yang harus dikuasai para pemain. Permainannya sendiri dibagi menjadi 2-3 babak. Tim yang mendapatkan skor 25 terlebih dahulu akan dinyatakan sebagai pemenang di babak tersebut. Pemenang pertandingan adalah tim yang berhasil memenangkan dua babak. Bermain voli membutuhkan teknik-teknik tertentu,

jadi pemain pun tidak bisa memukul bola seenaknya. Setidaknya ada empat teknik dasar yang harus dikuasai oleh para pemain, yaitu servis, *passing*, *smash*, dan juga *blocking*.

Servis adalah memukul bola dari luar garis lapangan untuk memulai permainan. Servis bisa sangat menentukan jalannya permainan, karena itu pukulan bola harus dilakukan dengan kuat dan tepat. Melakukan servis pun tidak boleh sembarangan dan ada tekniknya. Macam-macam servis sebagai berikut.

*Smash* termasuk dalam teknik menyerang yang membutuhkan insting, kekuatan tangan, dan juga keakuratan tinggi. *Smash* bertujuan untuk mematahkan serangan lawan sekaligus untuk mencetak poin. Teknik melakukan *smash* pun hampir mirip seperti *jumping service*, yaitu dengan cara melompat dan memukul bola dengan sangat kuat. Setidaknya, ada empat tahap gerakan dalam melakukan *smash*, yaitu berlari, melompat, memukul bola, lalu mendarat.

Teknik ini berguna untuk menahan serangan sekaligus mencegah agar lawan gagal mencetak poin. Cara melakukan *blocking* adalah berdiri di dekat net dan harus dalam posisi siap melompat. Ketika serangan bola datang, pemain harus langsung melompat sambil mengangkat kedua tangan untuk menghalau bola. Teknik ini memang terlihat lebih mudah ketimbang yang lainnya, tetapi *blocking* tetap membutuhkan latihan agar pemain bisa menguasainya.

Pertama pemain berdiri di kotak servis dalam posisi kaki kiri lebih maju dibandingkan kaki kanan. Kedua bola dipegang dengan menggunakan tangan kiri. Langkah selanjutnya bola kemudian dilambungkan namun tidak terlalu tinggi dan tangan kanan ditarik ke belakang-kebawah.

Setelah bola melambung kira-kira setinggi pinggang, tangan kanan diayunkan dan diluruskan ke depan untuk memukul



bola. yang terakhir tangan ditegangkan dengan posisi telapak tangan ke depan untuk mendapatkan pantulan secara maksimal, posisi tangan dapat menggenggam ataupun terbuka pada saat ingin memukul bola.

Salah satu hal yang penting untuk dimiliki agar dapat mencapai prestasi olahraga adalah memiliki kepercayaan diri (self-confidence). Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang, karena dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Menurut (Lauster, 2002: 4). Seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan, ia dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal-hal lainnya yang mungkin akan merintanginya rencana tindakannya. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang, karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik. Sedangkan mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung untuk mengarahkan sasaran perilakunya pada target yang lebih mudah, kurang menantang, sehingga ia juga tidak memacu dirinya sendiri untuk lebih berkembang.

Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya. Ia cenderung tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mudah patah semangat dan menghentikan usahanya

ditengah jalan ketika menemui suatu kesulitan tertentu.

Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung terus berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya. Ia akan mencoba berbagai strategi dan berani mengambil resiko atas strategi yang diterapkannya. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah cenderung tidak mau mencoba strategi baru, dan cenderung bertindak statis.

Dengan rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri. Akibatnya, hal ini akan memberikan kesempatan pada dirinya untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak. Tanpa rasa percaya diri yang tinggi, usaha individu menjadi terbatas, peluang yang dikembangkannya juga menjadi terbatas, sehingga momentum untuk bertindak menjadi terbatas pula.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut (Suharsimi, 1991) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variable, gejala dan atau keadaan”. Suatu fakta yang ada pada diri responden itulah yang menjadi dasar pengukuran gejala yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2013: 199), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner



merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Penelitian ini merupakan metode survei, Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan, sedangkan cara pengambilan data menggunakan angket kepercayaan diri yang diisi oleh seluruh siswa kelas viii pada SMPN 2 Jayakarta Karawang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini menggambarkan tentang tingkat kepercayaan diri *servis* bawah putra dan putri seluruh kelas viii di SMPN 2 Jayakarta. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya dengan melakukan responden, sedangkan alat pengumpulan datanya yaitu menggunakan angket kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri *servis* bawah putra dan putri seluruh kelas viii di SMPN 2 Jayakarta.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:297). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa seluruh kelas VIII di SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang yang berjumlah 69 siswa terdiri dari 41 siswa putra dan 28 siswa putri.

Menurut (Suharsimi, 2010: 262) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis

yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2010: 194). Kuesioner atau angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa yang ingin diselidiki, yang juga disebut responden. Dengan kuesioner ini dapat diperoleh fakta-fakta ataupun opini. Pertanyaan dalam kuesioner tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai.

Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap berbentuk pertanyaan secara serentak kepada banyak responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur-dan tidak malu-malu menjawab dan angket dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Angket yang digunakan adalah angket langsung tipe pilihan, artinya angket disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia. Angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan.

Pertanyaan-pertanyaan dalam instrument penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang akan dituju, maka sebagai langkah awal terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Dari kisi-kisi instrument penelitian tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan yang siap digunakan sebagai alat pengumpulan data atau instrumen penelitian.

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh guru untuk memperoleh data-data. Pada penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti adalah



angket/kuesioner. Penggunaan instrumen penelitian memerlukan perhatian cermat untuk mendapatkan data yang baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid. Instrumen valid adalah instrumen yang mengukur apa yang seharusnya diukur. Bentuk pertanyaan dalam angket ini adalah pilihan ganda, sedangkan alternatif jawaban yang disediakan untuk tiap pertanyaan memiliki empat kategori dengan skor masing-masing sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara memperoleh kebenaran yang di pandang ilmiah dalam penelitian sebagai hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Untuk data relevan dan valid guna menjawab permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dimana menurut (Suharsimi, 2013: 194) “Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui. Dalam penelitian kali ini angket sudah disediakan beserta jawabannya. Sehingga responden hanya tinggal memilih alternatif jawaban. Angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat kepercayaan diri semua siswa seluruh kelas VIII di SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang agar menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Teknik pengumpulan data sebagai berikut: a) Melakukan uji coba Instrumen. b) Menganalisa data hasil uji coba instrument. Dalam penelitian ini kuesioner langsung dalam bentuk lembar angket sebanyak 50 soal kepada kepada seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang yang berjumlah 69 peserta didik. Dengan sampel yang berjumlah 69 peserta didik peneliti mengambil sampel secara keseluruhan (*Populasi Sampling*).

Instrumen penelitian berupa angket yang sudah jadi tidak langsung digunakan untuk pengambilan data, tetapi instrumen itu

harus diuji cobakan dulu pada sampel uji coba untuk menghasilkan instrumen yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui apa instrumen yang sudah di susun benar-benar instrumen yang valid atau tidak dan untuk mengetahui kualitas instrumen perlu dilakukan pengukuran tingkat validitas dan reabilitas instrumen, sehingga instrumen tersebut dapat menjangkau atau mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner yang berjumlah 50 butir pertanyaan. Agar butir-butir pertanyaan tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reabilitas. Menurut (Suharsimi, 2015:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji tingkat validasi menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Person, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi
- X : Skor Item
- Y : Skor Total
- N : Banyaknya Responden

Jika nilai koefisien r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid. Nilai r tabel dapat dihitung dengan menggunakan sampel sebanyak 69 responden dengan taraf signifikansi 5% dari responden sebanyak 69 siswa tersebut dapat dilihat di tabel dengan cara menghitung.



Pengujian validasi dilakukan secara serentak dengan jumlah responden sebanyak 69 siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 7-8 Agustus 2020 meminta data siswa dan nomer whatsapp siswa yang dibantu oleh guru penjas di SMP NEGERI 1 PEBAYURAN KABUPATEN BEKASI.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang tingkat kepercayaan diri seluruh siswa kelas VIII ketika tidak percaya diri saat servis bawah pada pembelajaran bola voli yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis data penelitian tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang dipaparkan sebagai berikut: Tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang.

Penghitungan Persentase Tingkat Kepercayaan Diri Servis Bawah Pada Pembelajaran Bola Voli Seluruh Kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang Siswa Putra dan Putri.

**Tabel 1.** Penghitungan Persentase

Siswa	Skor Riil	Skor Max	%	Kategori
Putra	4130	5740	72,0%	Tinggi
Putri	2681	3920	68,4%	Tinggi

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase Tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang siswa putra dan putri.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase Tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang

siswa putra persentase sebesar 72,0% masuk kategori tinggi dan siswa putri sebesar 68,4% masuk kategori tinggi. Data hasil penelitian tentang tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang disajikan pada tabel 4 sebagai berikut: Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Servis Bawah Pada Pembelajaran Bola Voli.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang siswa putra berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 5% (2 siswa), “tinggi” sebesar 88% (36 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7% (3 siswa), sedangkan tingkat kepercayaan diri siswa putri berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 7% (2 siswa), “tinggi” sebesar 89% (25 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4% (1 siswa).

Data hasil penelitian tentang tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang berdasarkan faktor internal ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang berdasarkan faktor internal.

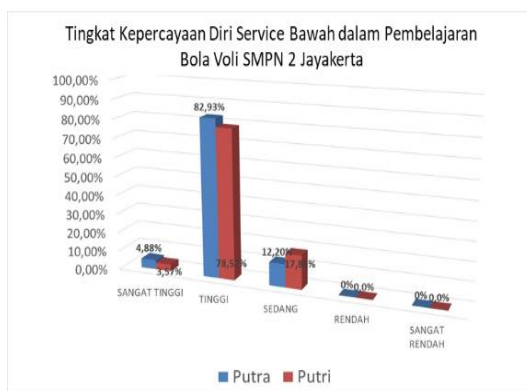
Berdasarkan gambar data menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang, untuk siswa putra berdasarkan faktor internal berada pada



kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 2,44% (1 siswa), “tinggi” sebesar 82,93% (34 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 14,63% (6 siswa), sedangkan tingkat kepercayaan diri siswa putri berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 10,71% (3 siswa), “tinggi” sebesar 78,57% (22 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 10,71% (3 siswa).

Data hasil penelitian tentang tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang berdasarkan faktor eksternal ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang berdasarkan faktor eksternal.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Karawang berdasarkan faktor eksternal.



**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri servis bawah pada pembelajaran bola voli seluruh kelas VIII SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang, untuk siswa putra berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat

rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 12,20% (5 siswa), “tinggi” sebesar 82,93% (34 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,88% (2 siswa), sedangkan tingkat kepercayaan diri siswa putri berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 17,58% (5 siswa), “tinggi” sebesar 78,57% (22 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 3,57% (1 siswa).

### SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 2 Jayakarta Kabupaten Karawang memiliki kepercayaan diri di kategori tingkat tinggi yaitu sebesar 87,80% (36 siswa), sedangkan tingkat kepercayaan diri siswa putri paling besar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 89,29% (25 siswa).

Hasil dari 2 faktor yang dicari diantaranya siswa putra berdasarkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal berada pada kategori tinggi sebesar 87,80% (34 siswa) dan faktor eksternal berada pada kategori tinggi sebesar 82,93% (34 siswa). Hasil dari 2 faktor yang dicari diantaranya siswa putri berdasarkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal berada pada kategori tinggi sebesar 78,57% (22 siswa) dan faktor eksternal berada pada kategori tinggi sebesar 78,57% (22 siswa).

Faktor-faktor pembentuk kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal: Faktor Internal siswa putra memiliki konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman diri. Dari semua kategori faktor internal siswa putra memiliki kategori tinggi. Dan Faktor eksternal siswa putra memiliki pendidikan, pekerjaan dan lingkungan. Dari semua



kategori faktor eksternal siswa putra memiliki kategori tinggi. Faktor internal siswa putri memiliki konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman diri. Dari semua kategori faktor internal siswa putra memiliki kategori tinggi. Dan Faktor eksternal siswa putri memiliki pendidikan, pekerjaan dan lingkungan. Dari semua kategori faktor eksternal siswa putra memiliki kategori tinggi.

Penelitian ini merupakan masukan yang sangat bermanfaat bagi para siswa SMPN 02 Jayakarta Kabupaten Karawang, bahwa betapa pentingnya kepercayaan diri dalam memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh individu siswa itu sendiri. Penelitian ini juga bermanfaat bagi seorang guru atau pembina cabang olahraga, sebagai bahan kajian untuk mengetahui dan memahami tentang permasalahan psikologis siswanya dalam perlombaan serta pembelajaran agar tercapai pada tujuan. Harapannya agar guru menyadari bahwa dalam memberikan rencana pembelajaran, guru tidak hanya memberikan praktek saja, program latihan secara psikologis juga harus dimasukkan dalam proses rencana pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani, filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung, Nuansa.
- Ateng, Abdul Kadir. (1989). *Pengantar Asas-asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi*. Jakarta : FPOK IKIP Jakarta
- Surobroto, Agus S., (2004). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. FIK : UNY
- Armiyah (2011). "Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani Olahraga Dan Kesehatanorkes Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sidodawa Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Putra.
- Gumilar, Candra. 2015. *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Bola Tangan Siswa Kelas XI SMAN 2 Klari*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Rahayu, Ega Trisna. 2016. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (2): hal 61-99
- Siswanto, Tedi Purbangkara (2019), "Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Resiprokal pada Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli di SMPN 1 Tirtajaya" *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*
- Sri Hapsari, (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta : PT Grasindo
- Sri Wahyuni. 2010 : *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta Pusat
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Supandi, 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta : PT Gramedia pustaka utama
- Thursan Hakim, (2008). *Belajar Secara Epektif*. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara
- Uno, H.B (2016), *Teori motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widy Asih Sulastri.(2011).Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tamanwinangun Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. FIK-UNY.